

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah Penelitian

Return saham adalah balas jasa yang diterima investor dari dan a yang diinvestasikan melalui saham yang hasilnya berupa *yield* dan *capital gain*. Hartono (2010) berpendapat bahwa *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Jika selisih angka investasi saat ini lebih tinggi dari periode sebelumnya maka akan terjadi *capital gain* jika sebaliknya maka terjadi *capital loss*. Menurut Silaban (2007) setiap investor di pasar modal dituntut melakukan perencanaan yang efektif, berdasarkan optimalisasi keseimbangan antara resiko dan jumlah *return* yang diharapkan. Dengan kata lain, investor bersedia menerima *return* yang maksimal dengan suatu resiko tertentu atau memperoleh suatu *return* tertentu dengan resiko minimal. Hartono (2010) menyatakan ada dua jenis *return*, yaitu *return realisasi* yang merupakan *return* yang telah terealisasi, dan dianalisis dengan dasar data historis, *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa depan.

Investor perlu memperhatikan dua faktor penting dalam berinvestasi yaitu *return* dan resiko. *Return* merupakan faktor yang paling memotivasi seorang investor dalam berinvestasi karena *return* merupakan suatu imbalan atau keuntungan yang dicapai. Dalam berinvestasi selain mengharapkan *return*, investor juga memperhatikan resiko yang harus ditanggungnya. Faktor yang

mempengaruhi *return* saham adalah faktor makro ekonomi dan faktor fundamental. Faktor makro ekonomi berasal dari permasalahan ekonomi secara luas salah satunya inflasi. Faktor fundamental dapat dilihat dari laporan keuangan dan dari laporan keuangan emiten bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (Sudarsono dan Sudiyatno, 2016).

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan harga mata uang mengalami pelemahan. Pengaruh inflasi akan dirasakan oleh seluruh perusahaan yang ada dalam industri. Kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi. Investor yang rasional akan berusaha mendapatkan *expected return* maksimum dengan tingkat risiko minimum. *Return* biasanya berbanding lurus dengan risiko, yaitu semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka semakin tinggi *return* dari investasi tersebut, demikian sebaliknya (Nugroho dan Triyonowati, 2013).

Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas. Inflasi yang terlalu tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan begitu juga sebaliknya. Semakin besar nilai dari profitabilitas berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan. Pengaruh inflasi terhadap

return saham berpengaruh pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi (Arista, 2012).

Dilansir dari website resmi Bank Indonesia (2022) inflasi pada bulan September 2022 tercatat sebesar 5,95% lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 4,69% akibat dampak lanjutan dari penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi, menguatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan, dan masih tingginya harga energi dan pangan global. Berbagai perkembangan tersebut diperkirakan mendorong inflasi tahun 2022. terjadinya inflasi yang merupakan faktor eksternal perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya lonjakan bahan baku yang menjadi bahan pokok industri dan permintaan pasarpun menurun mengakibatkan perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasional dan membayar deviden kepada investor. Kenaikan harga BBM bersubsidi dan menurunnya daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pada *return* saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan laba suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. Harahap (2007) menyatakan *Return on equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *return on equity* akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham. Penelitian dari Hanani (2011) Widodo (2007), Jauhari (2003) menyimpulkan bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh Susilo dan

Turyanto (2011) yang berpandangan bahwa variabel *return on equity* tidak memiliki pengaruh pada *return* saham. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan diperoleh nilai *return* saham pada sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan *return* saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

| Kode perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun (%) | | |
|------------------|-------------------------------------|--------------|--------------|---------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| ALTO | Tri Banyan Tirta, Tbk, PT | -0,50 | -23,12 | -8,49 |
| DLTA | Delta Djakarta, Tbk, PT | 32,17 | -35,29 | -21,13 |
| ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT | 8,19 | -14,12 | -9,13 |
| INDF | Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT | 9,02 | -13,56 | -7,66 |
| MLBI | Multi Bintang Indonesia, Tbk, PT | -0,20 | -37,41 | -17,58 |
| MYOR | Mayora Indah, Tbk, PT | -20,82 | 32,19 | -24,72 |
| ROTI | Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT | 9,15 | 4,61 | -7,35 |
| PSDN | Prashida Aneka Niaga, Tbk, PT | -20,31 | -15,03 | 17,69 |
| SKLT | Sekar Laut, Tbk, PT | 7,99 | -2,79 | 54,63 |
| STTP | Siantar Top, Tbk, PT | 20,00 | 111,11 | -20,42 |
| Rata-rata | | 4,469 | 3,371 | -4,416 |

Sumber: laporan statistik tahunan sub sektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia tahun 2019-2020 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *return* saham pada 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 1,098% dari 4,469% menjadi 3,371% dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 7,787% dari 3,371% menjadi -4,416.

Dengan dasar adan ya penurunan nilai *return* saham yang cukup signifikan dari tahun 2019-2021 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dilihat dari hasil penelitian

yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel inflasi dan ROE Terhadap *return* saham. seperti penelitian yang dilakukan oleh Waskito (2020) menyatakan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiratno (2018) menyatakan Inflasi dan *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Return On Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

- (1) Inflasi berpengaruh pada semua perusahaan yang berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan.
- (2) Inflasi berpengaruh pada semua perusahaan yang berpengaruh pada *return* saham.
- (3) *Return on equity* mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi.
- (4) Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, sehingga diperlukan adanya penelitian lanjutan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pembahasan pada permasalahan mengenai inflasi dan

return on equity yang berpengaruh pada *return* saham yang mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yaitu:

- (1) Apakah inflasi berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Apakah *return on equity* berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Apakah inflasi dan *return on equity* berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- (1) Mengidentifikasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (2) Mengidentifikasi pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- (1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah inflasi

dan *return on equity* berpengaruh terhadap return saham dan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dibidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tambahan dan dijadikan rujukan atau petunjuk dalam pengelolaan keuangan perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai saham yang lebih baik.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi untuk meminimalkan risiko investasi.

